

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (SISDIKNAS, 2003:3).

Proses pendidikan tersebut bertujuan untuk menggali potensi siswa agar lebih dewasa dalam menyikapi berbagai masalah. Menurut Jhon Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya (Sagala,2010:3).

Proses pembentukan dasar yang fundamental tidak hanya pengembangan intelektual akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam proses pengembangan potensi yang ada pada siswa. Model pembelajaran menurut Sagala

dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (2010 : 175).

Model pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang mampu melibatkan siswa aktif secara intelektual maupun secara emosional. Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan dan bukan sebaliknya (Suprijono, 2010 : ix).

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain adalah model *Cooperative Learning*. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni ,2010:16).

Model *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan dalam kelas salah satunya adalah model *TGT (Teams Games Tournament)*. Pada pembelajaran ini, para siswa diarahkan mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi (Slavin:2010:170). Setelah pembelajaran secara kelompok, siswa dihadapkan pada sebuah turnamen akademik. Fungsi turnamen yaitu untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Riyanto, 2009:270). Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan di peroleh hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Suprijono,2010:60), sekaligus memberikan pengajaran kepada siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah.

Trianto (2010 : 83) *TGT* dapat digunakan dalam berbagai macam pelajaran dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi . Ilmu-ilmu eksak misalnya kimia, penerapan *TGT* pada kimia lebih cocok diterapkan pada konsep yang memiliki teori atau fakta-fakta hapalan dan bukan merupakan konsep hitungan yang soal-soalnya akan sulit untuk dijadikan soal pada turnamen akademik.

Konsep kimia yang berisi teori atau fakta-fakta yang harus dihapal salah satunya adalah konsep minyak bumi. Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 3 Garut melalui wawancara dengan guru bidang studi kimia diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada konsep minyak bumi jika tidak dikemas secara kreatif oleh guru maka akan menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa, sehingga saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sering dijumpai masalah antara lain : (1) Siswa kurang inisiatif untuk bertanya pada guru maupun pada teman sejawatnya tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami. (2) Siswa sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal tersebut merupakan sebagian contoh kecil kegiatan siswa yang kurang produktif dan akan mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa.

Pembelajaran konsep minyak bumi di dalam kurikulum di lihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mengarah kepada ranah kognitif dan afektif. Untuk mendukung tercapainya kedua ranah tersebut dan mengatasi siswa kurang inisiatif bertanya maupun siswa yang sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Maka diperlukan suatu model yang bisa membuat siswa melatih dirinya untuk bisa berkomunikasi dengan baik seperti

mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Hal tersebut bisa di atasi dengan cara pembelajaran kelompok atau berdiskusi. Menurut Siregar dan Nara (2010:114) Pengelompokan siswa merupakan salahsatu starategi yang dianjurkan sebagai cara siswa untuk saling berbagi pendapat, berargumentasi dan mengembangkan berbagai alternatif pandangan dalam upaya konstruksi pengetahuan.

Pembelajaran kelompok di atas akan memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman (Slavin, 2010 : 33). Namun ketika belajar kelompok tersebut tetap ditemukan siswa yang acuh tanpa memperdulikan kegiatan berkelompok sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Maka belajar kelompok harus ada modifikasi sehingga siswa tetap terfokus pada pembelajaran.

Modifikasi pada pembelajaran kelompok harus dilakukan, seperti melakukan permainan kartu dalam turnamen akademik dan diakhir pembelajaran diberikan penghargaan kepada kelompok yang bisa mengumpulkan poin tertinggi sehingga adanya saling ketergantungan fositif. Arti ketergantungan menurut pendapat Siregar dan Nara (2010:114) adalah keberhasilan kelompok merupakan hasil kerja keras seluruh anggotanya dan setiap anggota berperan aktif serta mempunyai andil yang sama terhadap keberhasilan kelompok. Modifikasi permainan pada pembelajaran kelompok tersebut merupakan karakteriatik dari model *TGT*.

Penulis mencoba melakukan penelitian penerapan model *TGT* di SMAN 3 Garut. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan melalui wawancara dengan guru

bidang studi kimia, diperoleh informasi bahwa untuk materi minyak bumi biasanya disampaikan dengan metode ceramah pada siswa dan terkesan monoton karena yang memegang peran utama dalam proses pembelajaran adalah guru. Konsep minyak bumi juga diberikan dengan menggunakan model pembelajaran alam sekitar yang hasilnya cukup bagus untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi para siswa kurang serius ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu di SMAN 3 Garut belum pernah ada penelitian tentang penerapan model *TGT* pada konsep minyak bumi.

Penelitian tentang model *TGT* yang relevan sebelumnya telah dilakukan oleh Suslianti (2010:227) mengenai analisis keterampilan berkomunikasi siswa kelas X pada materi pokok sistem periodik unsur melalui penerepan model *TGT*, ternyata dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi lebih baik pada kelas eksperimen meskipun dengan kategori cukup, daripada kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model konvensional tergolong dengan kategori kurang . Setiawan pada tahun 2010 melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model ini dengan media *chem-card* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X pada pembelajaran tatanama senyawa, ternyata mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Setiawan,2010:74) . Dan masih banyak lagi penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran *TGT*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas serta melihat hasil penelitian orang lain, peneliti tertarik untuk mengangkat hal ini dalam penelitian sehingga pada akhirnya akan mendapatkan jawaban apakah benar penggunaan

model *TGT* ini akan mempengaruhi cara dan hasil belajar siswa pada konsep minyak bumi. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat adalah **PENERAPAN MODEL *TGT* (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) UNTUK MENGETAHUI HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP MINYAK BUMI (Penelitian Kelas pada Siswa Kelas X SMAN 3 Garut)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana penerapan model *TGT* (*Teams Games Tournament*) pada konsep minyak bumi di kelas X-9 SMAN 3 Garut ?
- b) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X-9 SMAN 3 Garut setelah penerapan model *TGT* (*Teams Games Tournament*) pada konsep minyak bumi ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *TGT* (*Teams Games Tournament*) pada konsep minyak bumi di kelas X-9 SMAN 3 Garut .
- b) Mengukur hasil belajar siswa kelas X-9 SMAN 3 Garut setelah diterapkan model *TGT* (*Teams Games Tournament*) pada konsep minyak bumi.

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran alternatif seperti penerapan model *TGT (Teams Games Tournament)*

b) Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru-guru kimia dalam mencari alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif

D. Kerangka Pemikiran

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan (Syah, 2008: 223). Maka dari itu terlaksananya tujuan pengajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai pendidik. Penguasaan materi, pendekatan dan metode mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran kimia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satunya adalah memberikan pemahaman tentang berbagai gejala alam, prinsip, dan konsep kimia serta kaitanya dengan lingkungan dan masyarakat.

Pembelajaran kimia di kelas X SMA telah menggunakan KTSP. Standar kompetensi pembelajaran kimia kelas X semester genap pada materi hidrokarbon dan minyak bumi adalah memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus

fungsi dan senyawa makro molekuler. Sedangkan kompetensi dasar untuk materi minyak bumi adalah menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya

Pembelajaran konsep minyak bumi dalam kurikulum dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mengarah kepada ranah kognitif dan afektif. Maka diperlukan suatu model yang bisa mendukung tercapainya kedua ranah tersebut. Terlebih Minyak bumi merupakan konsep kimia yang berisi teori dan fakta-fakta, jika pembelajaran pada konsep minyak bumi tidak dikemas secara kreatif oleh guru maka akan menjadi pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi siswa. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* dapat menjadi model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.

Model *TGT* termasuk ke dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*. Pada model *Cooperative Learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa (Isjoni, 2010: 5). Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan di bangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran *TGT* adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Kelas
2. Belajar Kelompok
3. Turnamen Akademik

4. Penghargaan Kelompok

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, dengan cara memberikan penjelasan langsung tentang minyak bumi menggunakan multimedia yang berupa gambar, animasi dan video. Pada saat penyajian kelas ini siswa diharapkan memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat permainan berlangsung.

Tahap berikutnya pada pembelajaran *TGT* ini adalah belajar kelompok yang terdiri dari 4 - 6 orang siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Pada kegiatan ini masing-masing siswa bertugas untuk saling membantu dalam memahami bahan ajar dan menyelesaikan LKS secara berkelompok.

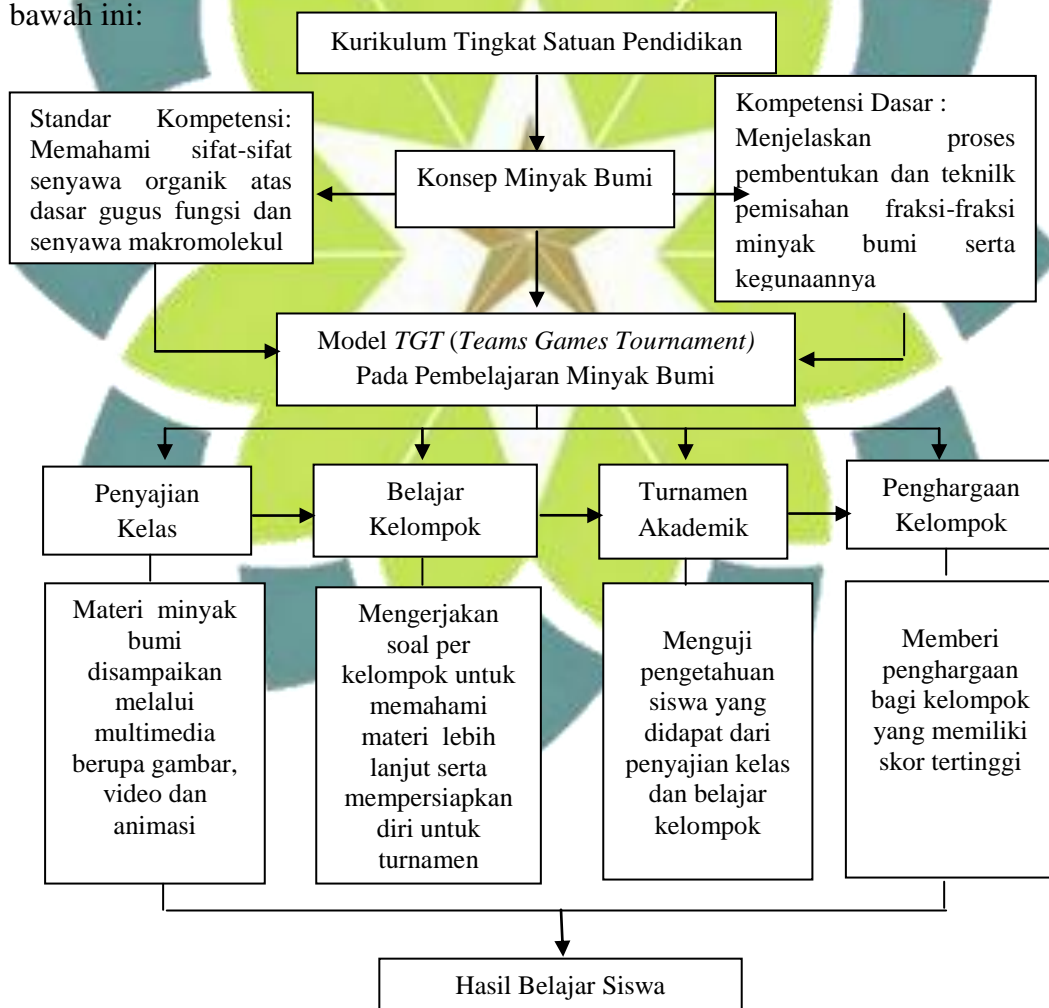
Tahap ketiga pada pembelajaran ini, adalah turnamen akademik. Turnamen atau permainan haruslah didesain sedemikian rupa dengan tujuan untuk menguji pengetahuan yang telah dicapai oleh siswa. Soal turnamen disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Pada setiap pelaksanaan turnamen akademik, setiap meja turnamen dilakukan oleh empat orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang setara, dan setiap siswa mewakili kelompoknya masing-masing.

Tahap terakhir yaitu penghargaan kelompok. Kelompok yang memiliki skor tertinggi dalam turnamen akademik diberikan predikat *Super Team*. Kelompok selanjutnya diberi predikat *Great Team* dan *Good Team*. Pemberian penghargaan ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Setelah pembelajaran dilakukan, maka diberikan tes tertulis kepada siswa sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami konsep minyak bumi.

Keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan (Roijackers dalam Sagala, 2010: 174) .

Untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 1.1 Skema Kerangka pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh prestasi belajar siswa pada konsep minyak bumi sebelum dan sesudah pembelajaran pada penerapan model *TGT (Teams Games Tournament)*.

Ho = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *TGT (Teams Games Tournament)* pada konsep minyak bumi

Ha = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *TGT (Teams Games Tournament)* pada konsep minyak bumi

F. Metode Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas. Metode ini digunakan karena sesuai kebutuhan penelitian, yaitu ingin mendapatkan data sebagai hasil perlakuan penerapan model *TGT* pada konsep minyak bumi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah SMAN 3 Garut, tepatnya pada kelas X-9 karena dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah dibanding dengan kelas yang lainnya, terlebih di kelas X-9 hasil belajarnya heterogen. Hasil belajar yang heterogen tersebut sangat cocok dengan karakteristik pembagian kelompok pada model *TGT*.